

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Lorenza <i>et al.</i> , (2022)	Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi (<i>The Impact of Covid 19 on Changes in Banking Stock Prices in Indonesia Before and During the Pandemic</i>)	Deskriptif kuantitatif	Temuan dari penelitian mengindikasikan terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19.
2	Kristianingsih & Yumniati Agustina, (2022)	Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham, Volume Transaksi Saham, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Dan Loan To Deposit Ratio Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia	kuantitatif komparatif	Perbedaan harga saham antara periode sebelum dan selama pandemi tidak menunjukkan signifikansi yang berarti.
3	(Dita Dwi Febriani, 2022)	Analisis Perbedaan Harga Saham Antara Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara deskriptif bahwa sebelum dan setelah pandemi Covid-19, harga saham di subsektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, dan retail menunjukkan penurunan. Hanya subsektor farmasi yang

				mengalami kenaikan harga saham selama periode tersebut. Dengan menggunakan Paired Sample t-Test, temuan ini didukung oleh bukti yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam harga saham dalam subsektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, farmasi, dan retail baik sebelum maupun sesudah pandemi covid-19.
4	Fani Kristina, (2022)	Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Covid-19 di Indonesia Efek Indonesia	Studi Komparatif	Penelitian ini mengonfirmasi adanya perbedaan harga saham antara periode sebelum dan setelah pandemi Covid-19.
5	Eko Darmawan Suwandi*, (2022)	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia	Pendekatan Kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa pengumuman pemerintah tentang Covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6	Hidayati,	Pandemi Covid 19	Kualitatif	Temuan dari

	(2022)	dan Investasi; Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia		penelitian ini mengungkapkan bahwa saham PYFA dan KAEF berhasil bertahan dan mengalami kenaikan harga yang signifikan selama periode pandemi Covid-19. Kedua saham ini memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan Islam PYFA dan KAEF.
7	Sarmila1 <i>et al.</i> , (2022)	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Pendekatan Kuantitatif Dengan Bentuk Deskriptif Komparatif	Penelitian ini telah memverifikasi adanya perbedaan harga saham yang signifikan pada bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
8	Yunianto1 & Yusra Muhammad Bahruddin2, (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia	Kualitatif	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa saham BRIS dan BBTN berhasil menunjukkan daya tahan dan mengalami kenaikan harga saham secara

9	Lailiyah1 <i>et al.</i> , (2021)	<i>Stock Price</i> dan Covid-19 : Sebuah Studi Perbandingan pada Sektor Perbankan Indonesi	Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif Komparatif	signifikan selama periode pandemi Covid- 19. Studi ini menemukan bahwa nilai saham berbeda antara waktu sebelum covid- 19 muncul di Indonesia dan waktu setelah covid-19 diumumkan. Selain itu, harga saham berbeda antara waktu sebelum covid- 19 muncul di Indonesia dan waktu setelah covid-19 diumumkan.
10	Winanti1, (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia	Kualitatif	Hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi Setelah pengumuman tentang adanya Covid-19, terdapat penurunan harga saham pada bank syariah jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

B. Teori dan Kajian Pustaka

a. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut teori sinyal, harga saham berubah. Jika ada sinyal atau informasi yang positif di pasar, ada kemungkinan bahwa permintaan saham akan meningkat, yang berarti harga saham perusahaan akan naik. Namun, jika sinyal atau informasi itu salah, analisis yang lebih mendalam diperlukan, yang dapat menyebabkan harga saham perusahaan turun (Savitri & Pinem, 2022).

Menurut teori sinyal, informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada orang di luar perusahaan, terutama pengambil keputusan investasi, sangat penting. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena memberikan gambaran tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan proyeksi masa depan suatu perusahaan, serta kondisi pasar secara keseluruhan.

Laporan tahunan perusahaan memberikan informasi penting bagi pihak luar, terutama investor. Untuk menilai risiko relatif dari masing-masing perusahaan, semua investor membutuhkan informasi ini. Ini memungkinkan mereka untuk menggabungkan investasi sesuai dengan tingkat risiko yang diinginkan dan diversifikasi portofolio. Jika perusahaan ingin menarik investor untuk membeli sahamnya, laporan keuangannya harus terbuka. Karena kepercayaan dan keyakinan investor terhadap kinerja dan potensi perusahaan dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi, hal ini sangat penting.

Tujuan teori signaling adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang mengeluarkan saham. Informasi yang dianggap positif oleh investor akan digunakan sebagai sinyal yang menguntungkan, dengan harapan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Fitria, 2019). Keuntungan dan kerugian yang dialami oleh suatu perusahaan merupakan indikator yang mempengaruhi citra perusahaan di pasar modal. Memberikan sinyal positif memberikan keuntungan dengan menarik minat banyak investor, sementara memberikan sinyal negatif dapat menyebabkan kerugian dengan mengurangi minat para investor.

b. Covid-19

China menjadi negara pertama yang mengumumkan keberadaan virus corona. Pada saat itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan global dan bencana. Virus ini menyerang saluran pernapasan dan juga dapat menyerang sistem saraf, hati, dan usus. Tingkat keparahan virus corona juga berbeda-beda pada berbagai hewan (He *et al.*, 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus covid-19. Seorang pasien dinyatakan positif terinfeksi. Sejak saat itu, jumlah kasus terus meningkat, dan perekonomian Indonesia dan seluruh dunia sangat terpengaruh oleh pandemi virus corona. Karena pasar modal mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara, mereka memainkan peran penting dalam perekonomian

nasional. Menurut Yoshinta Jehanu Irene, (2017) Pasar modal adalah tempat di mana investor (yang memiliki uang untuk membeli sekuritas) dan emiten (yang menjual sekuritas) bertemu. Dalam transaksi di pasar modal, faktor utama yang mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya adalah harga saham.

Hampir seluruh sektor ekonomi menghadapi kerusakan akibat pandemi covid-19, baik dalam skala mikro maupun makro. Peraturan yang melarang aktivitas di luar rumah membuat pasar sangat terbatas dan stabil. Tekanan ekonomi yang berkelanjutan, baik dari segi mikro maupun makro, akan secara perlahan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal.

c. Harga saham

Nilai suatu perusahaan yang dapat diperdagangkan di pasar modal pada titik tertentu disebut harga saham. Penetapan harga saham didasarkan pada interaksi antara pelaku pasar dan penawaran dan permintaan saham. Interaksi ini memengaruhi harga saham secara langsung, serta keputusan investor dan pihak lain yang berkepentingan dengan informasi ini. Harga saham selalu meningkat sesuai dengan permintaan, jadi meskipun harga dapat berubah dengan cepat, ada saat-saat ketika harga tetap stabil. Bagi seorang investor, ini adalah indikator penting untuk menilai seberapa baik mereka berinvestasi di pasar saham. Jika harga saham yang dibeli mengalami kenaikan, hal

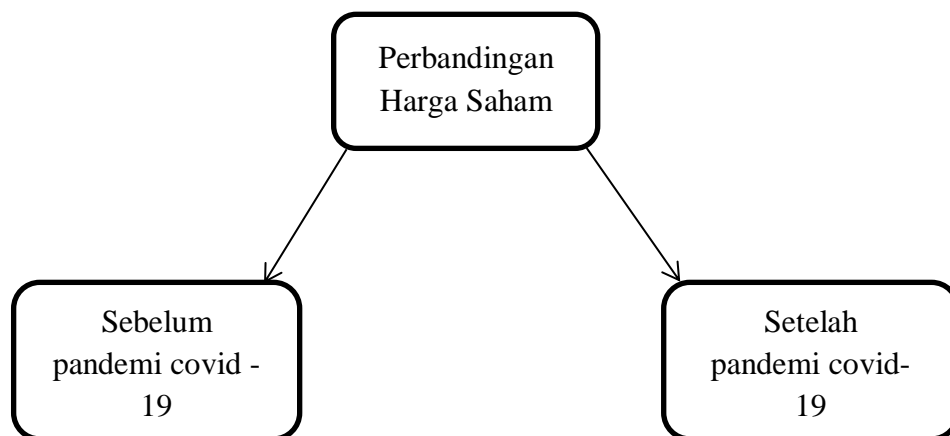
ini menunjukkan bahwa investor telah berhasil melakukan investasi yang menguntungkan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan, dapat diartikan bahwa investasi yang dilakukan belum memberikan hasil yang optimal. Harga saham adalah hasil dari reaksi bersama terhadap berbagai peristiwa penting yang mempengaruhi fenomena ekonomi (Purnamasari, 2016). Pasar modal senantiasa mengalami fluktuasi harga saham yang disesuaikan dengan kondisi pasar. Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan suku bunga, ketidakpastian ekonomi dan politik, serta perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, peristiwa sosial seperti masalah ekonomi, politik, penyakit, dan keamanan juga dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Sebelum melakukan kegiatan investasi, investor perlu mempertimbangkan kondisi keamanan dalam negeri, karena hal ini dapat berpengaruh positif terhadap pergerakan harga saham.

d. Perbankan

Perbankan adalah organisasi yang mengumpulkan dana dari orang-orang untuk disimpan dan kemudian memberikan dana tersebut kepada orang-orang melalui berbagai layanan seperti kredit makro dan kredit mikro. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank umum dapat beroperasi dalam dua kategori: konvensional atau syariah. Bank umum ini juga menyediakan layanan pembayaran sebagai bagian dari kegiatan usahanya, termasuk layanan perbankan yang mencakup

wilayah domestik maupun internasional. Selain itu, terdapat juga bank daerah (BPR) yang beroperasi secara konvensional dan tidak menerapkan prinsip syariah. BPR memiliki cakupan layanan perbankan yang lebih terbatas dibandingkan dengan bank umum, karena tidak menyediakan jasa transaksi pembayaran sebagai bagian dari kegiatannya. Sebagai hasilnya, peran perbankan dalam perekonomian suatu negara menjadi sangat penting, karena perbankan berfungsi sebagai tulang punggung perdagangan dengan tujuan menyediakan berbagai macam kebutuhan dan pembiayaan yang diinginkan oleh masyarakat.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Perumusan Hipotesis

Harga saham perusahaan menunjukkan nilai asetnya. Dinamika antara kekuatan penawaran dan permintaan di pasar saham sangat memengaruhi harga saham (Putri, 2015). Selain itu, harga saham

mencerminkan kinerja perusahaan yang menerbitkannya. Selama pengambilan keputusan investasi, investor sangat memperhatikan pergerakan harga saham dan kapitalisasi pasar. Harga saham bisa mengalami fluktuasi naik dan turun setiap hari, bahkan setiap jam. Banyak faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham, dan salah satunya adalah pandemi covid-19. Investor melihat berita tentang virus tersebut sebagai sinyal negatif, yang menyebabkan reaksi pasar yang tidak menguntungkan dan pembatasan perdagangan saham. Penurunan harga saham ini mengikuti prinsip penawaran dan permintaan, yang berarti bahwa harga saham akan turun jika permintaan menurun.

Pandemi Covid-19 juga mendorong berbagai perusahaan dari beragam sektor untuk mengadopsi kebijakan baru guna menyesuaikan kegiatan operasional mereka selama masa pandemi. Sebagai contoh, sektor jasa keuangan, terutama perbankan, telah menerapkan kebijakan limit kredit sejak munculnya Covid-19. Kebijakan ini berdampak langsung pada penurunan pendapatan bank, karena sebagian besar pendapatannya berasal dari remunerasi penyaluran kredit. Penurunan pendapatan jasa ini berpotensi mempengaruhi harga saham, karena para investor menilai bahwa penurunan kinerja perusahaan dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Peneliti Fani Kristina (2022), Sebelum dan setelah pandemi covid-19, harga saham di sektor perbankan, khususnya perusahaan perbankan di Indonesia berubah. Studi yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Sarmila et al. menemukan bahwa data menunjukkan Ada

perbedaan yang signifikan antara harga saham bank BUMN di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia. Eko Darmawan Suwandi*, (2022) Perubahan harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat dipengaruhi oleh pengumuman pemerintah tentang pandemi covid-19. Penelitian Siswantoro, (2020) Studi menunjukkan Nilai saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam industri hotel, restoran, dan pariwisata mengalami peningkatan yang mencolok baik sebelum maupun setelah pandemi covid-19. Akibatnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham perbankan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.